

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah disampaikan pada skripsi ini, maka kesimpulan terhadap permasalahan yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya perjanjian pemberian kuasa maka akan menimbulkan suatu akibat hukum berupa lahirnya suatu hubungan hukum yang baru, yaitu kewenangan untuk mewakili dalam melakukan suatu perbuatan hukum yang dilakukan oleh pihak penerima kuasa merupakan perbuatan hukum pihak pemberi kuasa. Mengenai kewenangan bagi pihak penerima kuasa dalam perjanjian pemberian kuasa dalam jual beli tanah di Kabupaten Temanggung yaitu sesuai dengan yang tercantum didalam akta atau surat kuasa menjual, pihak penerima kuasa berhak untuk menjualkan, melepaskan hak atas tanah, mengoperkan atau mengalihkan dengan cara memindahtangankan kepada pihak lain dengan harga dan syarat yang telah ditetapkan. Selain itu, ia dapat bertindak hingga semua urusan-urusan dalam jual beli hak atas tanah tersebut selesai, termasuk menghadap kepada notaris/pejabat pembuat akta tanah dan instansi lain yang bersangkutan dalam proses jual beli

hak atas tanah serta membuat dan menandatangani akta jual beli sebagai tindakan terakhir dalam proses jual beli hak atas tanah.

2. Akibat hukum yang lain yaitu mengenai sanksi dan penghargaan. Penghargaan yang dimaksud yaitu apabila kuasa yang diberikan oleh pihak penerima kuasa berhasil atau telah selesai dijalankan maka mengenai biaya-biaya yang timbul pada saat pelaksanaan kuasa tersebut akan diganti oleh pihak pemberi kuasa, dan jika diperjanjikan mengenai upah maka selain biaya-biaya yang diganti diberikan juga upah atas pencapaian prestasi pihak penerima kuasa. Mengenai sanksi apabila salah satu pihak dalam perjanjian pemberian kuasa melakukan atau tidak melakukan sesuatu hal sesuai dengan apa yang diperjanjikan, maka dapat diajukan gugatan untuk ganti kerugian yang diderita salah satu pihak.
3. Serta dalam hal berakhirnya pemberian kuasa yang berdiri sendiri atau perjanjian pemberian kuasa yang tidak terikat dengan suatu perjanjian lain atau perjanjian pokok tertentu maka akan berakhir sesuai dengan yang tercantum didalam Pasal 1813 KUHPerdara yaitu pencabutan pemberian kuasa oleh pihak pemberi kuasa, pemberitahuan penghentian pemberian kuasa oleh pihak penerima kuasa, meninggalnya pihak pemberi kuasa atau pihak penerima kuasa, pengampuan atau pailitnya pihak pemberi kuasa atau pihak penerima kuasa dan menikahnya perempuan baik sebagai pihak pemberi kuasa atau pihak penerima kuasa.

B. Saran

1. Sebaiknya, dalam pembuatan suatu perjanjian pemberian kuasa selain dicantumkan mengenai kewajiban-kewajiban pihak penerima kuasa, dicantumkan pula mengenai hak-hak dari pihak penerima kuasa agar lebih menjamin akan kedudukan pihak penerima kuasa sebagai bentuk perlindungan hukum terhadap pihak penerima kuasa.
2. Sebaiknya, sebelum melakukan perjanjian pemberian kuasa, lebih baik memperhatikan mengenai beberapa asas hukum dalam perjanjian yaitu asas itikad baik dan asas pacta sunt servanda. Asas hukum merupakan suatu pemikiran dasar pada saat seseorang akan melakukan suatu perbuatan hukum, dan jika kedua asas ini dilakukan dengan baik maka, tuntutan mengenai ganti kerugian serta akibat-akibat hukum lain dapat dihindari atau dapat dipastikan tidak akan terjadi.